

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hukum Islam mengatur segala perihal kehidupan manusia secara menyeluruh, mencakup segala aspek yang ada kaitannya baik hubungan manusia dengan Allah SWT dalam hal ibadah maupun hal-hal yang berhubungan antara manusia dengan sesama manusia yakni dalam bidang muamalah. Kata *muamalah* berasal dari bahasa Arab *al-mufa'alah* yang secara etimologi artinya saling berbuat. Kata *muamalah* menggambarkan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang atau lebih. Adapun dalam fiqh muamalah secara terminologi sebagai hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan hukum manusia dalam persoalan keduniaan.¹

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik pada level nasional maupun level Internasional. Hal ini dikarenakan dunia bisnis merupakan elemen yang sangat penting untuk kemajuan perekonomian di suatu negara.² Aktivitas bisnis diperlukan oleh setiap manusia karena manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu harus adaya suatu imbal hasil atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang

¹ Abdullah Assatar Fatullah Sa'id, *Al Muamalat fi Al Islam, Rabithah al islami*. (Mekkah: Idarah Al Kitab Al Islami, 1402 H), hal. 2

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2

kepada orang lain sebagai upah atas apa yang ia kerjakan.³ Syariat Islam telah memberikan pokok-pokok aturan di dalam melaksanakan hubungan kerja yang baik, saling menolong dan saling menguntungkan tanpa saling merugikan antara kedua pihak. Dalam membentuk usaha yang riil tidak akan lepas dari sistem kerjasama atau kemitraan, dan dalam kemitraan akan terjadi perjanjian dua pihak atau lebih. Tidak dibenarkan pula terjadinya penindasan secara ekonomis salah satu pihak terhadap pihak yang lainnya.⁴ Tidak dapat dipungkiri jika dalam menjalin kerjasama ataupun kemitraan, yang menjadi tujuan utama adalah untuk mendapatkan pendapatan yang nantinya akan diperoleh masing-masing pihak. Selain bertujuan untuk memperoleh pendapatan dari bisnis tersebut, tujuan lain untuk menjalin suatu kerjasama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, di muka bumi ini tidak dapat melepaskan diri dari berbagai macam kebutuhan, dan dalam memenuhi kebutuhannya tersebut manusia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, karena tidak seorang pun manusia mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga manusia butuh kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama (hubungan kerja) ini sudah ada sejak adanya manusia di dunia ini dan berlangsung serta berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat pesat, tidak dapat dipisahkan dari adanya kerjasama dan hubungan kerja antar sesama manusia. Selain itu, manusia

³ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 314

⁴ Sultan Reny, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 135

sebagai makhluk sosial mempunyai banyak kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan tersebut dimungkinkan tidak dapat terpenuhi dalam satu lokasi. Oleh karena itu manusia memerlukan transportasi untuk melakukan perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ketempat yang lain dengan menggunakan kendaraan.⁵

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah.⁶ Seiring berkembangnya teknologi terutama internet di era globalisasi ini, ternyata transportasi juga tidak luput terkena positifnya. Kini, transportasi lebih mudah didapatkan melalui aplikasi yang telah terpasang di smartphone konsumen. Khalayak umum menyebutnya dengan ojek online, di saat masyarakat sedang mempunyai kepentingan di suatu tempat dan tidak memiliki kendaraan, ojek online dapat mengantarkan konsumen kemana saja.⁷ Hal ini membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, perusahaan dituntut agar harus memiliki

⁵ Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 45

⁶ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Pengangkutan Niaga*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hal. 7

⁷ Rudi Aziz dan Asrul, *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 1

kemampuan yang kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya ataupun melakukan ekspansi bisnis dengan melakukan berbagai macam strategi demi memperkenalkan produknya pada masyarakat. Pada era milenial ini juga menuntut masyarakat untuk mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, karena melihat saat ini teknologi yang berbentuk internet sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan.⁸

Grab merupakan sebuah perusahaan asal Malaysia yang melayani aplikasi penyedia transportasi online dan tersedia di enam negara di Asia Tenggara, yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Indonesia dan Filipina. Grab memiliki visi untuk merevolusi industri pertaksian di Asia Tenggara, sehingga dapat memberikan keamanan serta kenyamanan bagi pengguna kendaraan. Di Indonesia, Grab melayani pemesanan kendaraan seperti sepeda motor (GrabBike), mobil (GrabCar), pengantaran barang (GrabExpress), pesan antar makanan (GrabFood). Sulitnya mencari pekerjaan di Era sekarang ini membuat kebanyakan orang menjadi pengangguran, sedangkan banyak sekali kebutuhan sehari-hari untuk keluarga yang harus mereka penuhi.

Untuk saat ini bagi sebagian orang menjadi Driver Grab adalah salah satu pekerjaan yang menjanjikan selain cara bekerjanya mudah yaitu hanya bekerja atau mengantar orderan apabila ada yang memesan saja. Kemudian di waktu luang mereka bisa menghabiskan bersama keluarga di rumah. Namun, bagi sebagian orang juga menjadi Driver GrabBike itu

⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 89

pekerjaan yang tidak terlalu menjanjikan, karena penghasilannya tidak menentu, dan terlalu dikejar dengan target jumlah perjalanan yang harus diselesaikan sehingga bagi mereka yang tidak sabar dan tidak bisa bekerja dengan target, hal ini sangat sulit.⁹

Dengan melihat realita saat ini, semakin banyak minat masyarakat untuk menggunakan layanan aplikasi dari Grab di Tulungagung. Selain harganya yang cukup terjangkau, aplikasi Grab juga sangat membantu banyak orang terutama dalam keadaan-keadaan mendesak., apalagi saat ini didukung dengan makin banyaknya promo yang ditawarkan. Semakin banyak minat seseorang untuk mencoba menggunakan aplikasi Grab, maka banyak pula orang yang berminat menjadi Driver GrabBike di Tulungagung, baik dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Di dalam kegiatan yang dilangsungkan oleh Grab, baik dari perusahaan Grab sendiri maupun Driver telah mendapatkan keuntungan masing-masing yang telah disepakati. Selain penghasilan yang diperoleh Driver GrabBike dari adanya orderan penumpang yang ada, Driver Grab Bike juga memperoleh keuntungan tambahan atau penghasilan tambahan dari seberapa banyaknya jumlah orderan yang diterima. Semakin banyak penumpang, maka semakin bertambah pula jumlah koin yang didapatkan Driver untuk mencapai target yang ditentukan agar mendapatkan keuntungan berupa tambahan penghasilan tersebut. Melihat adanya target yang ditetapkan perusahaan Grab itu sendiri untuk para Driver dapat

⁹ Alfen Eka Perdana, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelimpahan Akad Driver GrabCar*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 18

mendapatkan tambahan penghasilan, tentunya ada juga hal yang dilakukan oleh sebagian Driver Grab Bike di Tulungagung untuk mencapai target tersebut demi mendapatkan tambahan laba dalam penghasilannya, karena belum tentu seorang driver grab bike dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan setiap harinya.

Mengingat cukup banyaknya masyarakat yang menjadi driver grab bike di Tulungagung sedangkan tidak setiap harinya orang-orang akan menggunakan jasa driver grab bike tersebut, sehingga driver grab bike mendapatkan jumlah orderan yang tidak menentu setiap harinya. Belum lagi persaingan antara driver grab bike yang dilakukan untuk berlomba-lomba mendapatkan orderan dari konsumen. Oleh karena itu, dikhawatirkan adanya ketidaksesuaian dari tindakan driver yang memang disengaja agar dapat memenuhi target orderan yang telah ditetapkan perusahaan melalui sistem point untuk mendapatkan tambahan pendapatan selain pendapatan yang berasal dari penumpang, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh laba lebih banyak. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengkaji apakah di dalam proses perolehan laba yang didapat driver grab bike tersebut sudah terlaksana menurut etika bisnis Islam atau belum. Dengan demikian, penting kiranya peneliti melakukan penelitian dan membahas permasalahan yang timbul dan mengkaji masalah yang berjudul **“TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP TINDAKAN DRIVER GRAB BIKE UNTUK MEMPEROLEH LABA” (Studi Kasus Pada Driver Grab Bike di Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap tindakan driver grab nike di Tulungagung untuk memperoleh laba, maka rumusan masalah dalam penelitian meliputi:

1. Bagaimana tindakan yang dilakukan driver grab bike di Tulungagung untuk memperoleh laba?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap tindakan driver grab bike di Tulungagung untuk memperoleh laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian dan juga menentukan arah penelitian agar tetap dalam koridor yang benar hingga tercapainya sesuatu yang dituju.¹⁰ Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan driver grab bike di Tulungagung untuk memperoleh laba
2. Untuk menganalisis tinjauan etika bisnis Islam terhadap tindakan driver grab bike di Tulungagung untuk memperoleh laba

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal. 89

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Tindakan Driver Grab Bike Untuk Memperoleh Laba (Studi Kasus Pada Driver Grab Bike di Tulungagung)”. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan untuk mengembangkan khasanah pengetahuan mengenai cara apa saja yang digunakan driver untuk memperoleh pendapatan, hingga bisa memperoleh laba jika ditinjau menurut etika bisnis Islam, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembacanya.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Kalangan Driver Grab Bike

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkaitan dan yang terlibat di dalam bidang transportasi online Grab dalam melakukan pekerjaannya.

b. Masyarakat (Konsumen)

Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan hal positif tentang bagaimana perolehan laba yang dianjurkan menurut Islam serta memberikan pengetahuan tentang seperti apa perolehan laba yang diterima oleh driver grab bike keseluruhan di Tulungagung.

c. Peneliti Selanjutnya

Untuk sarana penelitian tambahan dalam mengintegrasikan ilmu sehingga bagi peneliti selanjutnya juga dapat terjun langsung dan menghayati apakah sudah efisien ataukah belum penelitian yang sudah ada tersebut.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan dalam penafsiran maupun dalam menginterpretasikan, serta memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Penelitian ini berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Proses Laba Yang Diperoleh Driver Grab (Studi Kasus Pada Driver Grab Bike di Tulungagung).” Penegasan dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.¹¹

¹¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 20

b. Laba

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.¹²

c. Driver

Driver adalah kedudukan pengendara perseorangan yang berdiri sendiri selaku pemilik kendaraan atau penanggung jawab terhadap kendaraan yang digunakan.¹³

d. Grab

Grab merupakan sebuah nama dari layanan jasa ride-sharing atau istilah umumnya layanan ojek online.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Dapat diketahui bahwa maksud dari penelitian yang membahas mengenai “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Proses Laba Yang Diperoleh Driver Grab” (Studi Kasus Pada Driver GrabBike di Tulungagung)” adalah menjelaskan dan menganalisis serta mengetahui

¹² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: STIM YKPN,2016), hal. 154

¹³ Putri Larasati, “Analisis Sistem Bagi Hasil Pendapatan Antara Driver Online Dengan Pengelola Transportasi Berbasis Aplikasi Online Perspektif Ekonomi Islam (Studi Multisitus Pada Perusahaan Grab Di Tulungagung Dan Perusahaan Gojek Di Kediri)”, Thesisi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 7

¹⁴ <https://www.grab.com/id/pressdownload/> diakses pada Desember 2019 pukul 15:25

bagaimana cara driver memperoleh pendapatannya sehingga driver dapat memperoleh laba jika ditinjau dari etika bisnis Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Dimana antara masing-masing bab diposisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis. Seperti biasa dalam proposal ini akan diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teori. Dalam bab ini penulis memaparkan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bab ini berisi yang pertama tentang etika bisnis Islam antara lain pengertian etika, pengertian tentang bisnis Islam, pengertian etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dan fungsi etika bisnis Islam. Yang kedua akan membahas tentang laba diantaranya yaitu mengenai pengertian laba, macam-macam laba, unsur-unsur laba, pengertian laba secara Islam, batasan penentuan laba dalam Islam, jenis-jenis laba dalam Islam, maksimalisasi dalam Islam. Yang ketiga membahas tentang akad Ijarah dan Musyarakah. Dan yang keempat akan membahas mengenai grab diantaranya pengertian grab dan layanan grab, visi misi grab serta ketentuan yang mengikat antara driver

dan perusahaan grab, serta yang terakhir berisi tentang penelitian terdahulu.

Bab III Memuat metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah tentang paparan data/temuan penelitian, berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V adalah tentang pembahasan memuat tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses laba yang diperoleh driver Grab Bike di Tulungagung..

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

